



Lira Husneti¹
 Wahidah Fitriani²

URGENSI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH

Abstrak

Ilmu psikologi yang membahas aspek pembelajaran disebut dengan psikologi pembelajaran. Ilmu Psikologi wajib hukumnya di pelajari dan dikuasai oleh setiap guru. Karena disetiap sisi pembelajaran selalu bersentuhan dengan ilmu psikologis, interaksi antara guru dan siswa terdapat psikologis di dalamnya. Yang menjadi peran pentingnya ilmu psikologi tersebut yaitu, untuk memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian. Cakupan ilmu psikologi pembelajaran dengan psikologi pembelajaran pendidikan agama islam adalah sama, hanya saja psikologi agama Islam cakupannya berbasis keislaman

Kata Kunci:Psikologi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The science of psychology that discusses aspects of learning is called learning psychology. Psychology is mandatory for every teacher to study and master. Because every side of learning is always in contact with psychological science, the interaction between teachers and students has psychology in it. The important role of psychology is to understand students as learners, including their development, character, abilities, intelligence, motivation, interests, physique, experience, personality. The scope of the science of learning psychology and the learning psychology of Islamic religious education are the same, only that Islamic religious psychology which covers it is based on Islam.

Keywords:Psychology, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya bimbingan terhadap peserta didik agar mereka dapat menguasai serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (way of life) (Daradjat, 2012). Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja, namun harus bisa membiasakan peserta didik taat serta patuh dalam melaksanakan ibadah dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupannya.

Tetapi sangat disayangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah, hingga kini masih kerap dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan prilaku peserta didik dan membangaun moral serta etika bangsa tersebut. Karena sampai saat ini nampaknya permasalahan tersebut menjadi suatu perkara yang belum terpecahkan serta berkesinambungan. perihal ini berlandaskan pada realita yang dapat dilihat bahwa anak pada era saat ini begitu maraknya permasalahan seperti kekerasan, bully, tawuran pergaulan bebas, narkoba serta kasus-kasus lainnya meskipun pembelajaran Agama Islam sudah diberikan kepada peserta didik.

Dari permasalahan di atas maka diperlukan pembenahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, Salah satu cara dalam mengatasi pembenahan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ilmu psikologi. Menurut pendapat crow & crow psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mendalami tentang sikap manusia serta ikatan manusia dengan yang lainnya. (Amin, 2005) Dengan ini seorang pendidik khususnya pendidik PAI harus mempelajari ilmu psikologi

^{1,2)}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

email: lirahusneti@gmail.com, wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id

secara mendasar, dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kegiatan pembelajaran menurut Muhammad Syarif Sumantri (2015) merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui metode pembelajaran bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting. Bisa dikatakan guru adalah kunci utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya tergantung dari peran guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Didalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa). Proses belajar tersebut merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan proses psikologis, dimana terdapat aspek-aspek psikologis ketika proses pembelajaran berlangsung.

Psikologi menurut Plato dan Aristoteles adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir. Menurut Wilhem Wundt (tokoh eksperimental) bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti penggunaan pancaindera, pikiran, perasaan, feeling dan kehendaknya (Sururin, 2004).

Menurut Zakiah Darajat bahwa psikologi agama meneliti pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara seseorang berpikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku tidak

dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi pribadi (Ramayulis, 2002)

Belajar psikologi agama tidak untuk membuktikan agama mana yang paling benar, tapi hakekat agama dalam hubungan manusia dengan kejiwaannya, bagaimana perilaku dan kepribadiannya mencerminkan keyakinannya. Mengapa manusia ada yang percaya Tuhan ada yang tidak, apakah ketidakpercayaan ini timbul akibat pemikiran yang ilmiah atau sekedar naluri akibat terjangan cobaan hidup, dan pengalaman hidupnya (Safwan, 2005).

secara umum banyak tenaga pendidik yang tidak menyadari pentingnya membekali diri dengan ilmu psikologi, karena sesungguhnya dalam prakteknya, ilmu psikologi tidak bisa di tinggalkan dalam proses pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan siswa secara langsung, kita harus mampu memahami kondisi psikis masing-masing siswa kita, agar hambatan dalam proses pembelajaran dapat teratasi. Bila hal ini diabaikan, berakibat ilmu yang kita sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa (Marlina, 2012).

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman tentang psikologi guna memecahkan persoalan psikologis yang muncul dalam proses pembelajaran. Dalam tulisan ini, penulis akan membahas tentang urgensi ilmu psikologi dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk memaparkan urgensi ilmu psikologi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) oleh karena itu penulis mengambil judul "Urgensi Ilmu Psikologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)".

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian Research and Development (R&D) menggunakan tahapan pemodelan 4-D (Four-D) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: Define, Design, Develop, Disseminate (Thiagarajan). Model pengembangan ini merupakan suatu model penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta dilakukan uji efektivitas terhadap produk tersebut (Sugiyono, 2014). Jadi model pengembangan ini sangat cocok digunakan dalam mengembangkan sebuah produk sehingga produk yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Subjek Uji Coba yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Budi Darma. Subjek uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kualitas dari e-modul interaktif berbasis problem-based learning pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan di dalam penelitian, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Dalam penelitian ini akan digunakan angket skala Likert dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Pernyataan skala likert

Pernyataan Sikap	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula Aiken V dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Kemudian untuk interpretasi nilai dari hasil analisis data, maka dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi nilai analisis data

Nilai	Kategori
0,81 < V ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < V ≤ 0,80	Tinggi
0,41 < V ≤ 0,60	Cukup
0,21 < V ≤ 0,40	Rendah
0,00 < V ≤ 0,20	Sangat Rendah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan e-modul interaktif berbasis problem-based learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi

Menurut Tohirin (2005:1) secara umum psikologi difahami sebagai ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan baik pada manusia ataupun hewan atau ilmu yang mempelajari tingkahlaku individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Psikologi terbagi dua, psikologi umum dan khusus. Apabila aspek yang dikaji tingkahlaku manusia secara umum maka disebut psikologi umum. Namun apabila aspek yang dikaji adalah tingkahlaku manusia secara khusus, maka disebut dengan psikologi

khusus. Yang masuk bagian psikologi khusus adalah psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi abnormal, psikologi komparatif, psikologi kepribadian, psikologi industri, psikologi klinis, psikologi kriminal, psikologi militer dan psikologi pendidikan. Besar kemungkinan akan muncul psikologipsikologi lainnya, yang dilatar belakangi oleh situasi dan kebutuhan (Tohirin., 2005)

Peran Psikologi Dalam Pembelajaran PAI

Psikologi khusus dalam konteks kelas yaitu psikologi belajar atau psikologi pembelajaran. Fokusnya pada aspek-aspek dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku mengajar yang efektif pada guru, dan mewujudkan perilaku belajar pada siswa yang terkait dengan proses pembelajaran.

Dapat kita ketahui bersama, bahwasanya ilmu psikologi mempunyai keterkaitan yang erat terhadap proses pembelajaran. Tanpa adanya ilmu psikologi dalam proses pembelajaran, maka akan berakibat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal dan proses pembelajarannya pun akan berjalan tidak efektif (REFIKA, 2019).

Peran penting psikologi dalam proses pembelajaran

- a. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain.
- b. Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran.
- c. Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran.
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran.
- e. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif.
- f. Memilih dan menetapkan isi pengajaran
- g. Membantu peserta didik yang mendapatkan kesulitan pembelajaran.
- h. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran.
- i. Memahami dan mengembangkan kepribadian dan profesi guru.
- j. Membimbing perkembangan siswa.

Konsep psikologi yang memberi kontribusi terhadap pembelajaran dan pendidikan yaitu :

- a. Prinsip-prinsip dan teori pembelajaran
- b. Perbedaan individu
- c. Pertumbuhan dan perkembangan
- d. Dinamika tingkah laku
- e. Penyesuaian diri dan kesehatan mental
- f. Proses kegiatan psikologis
- g. Penilaian dan pengukuran Pendidikan
- h. Tingkah laku-tingkah laku sosial
- i. Kepribadian

Ilmu psikologi mengambil peran disetiap sisi ruang pembelajaran. Arti ruang disini bukan hanya berkaitan dengan fisik, tetapi juga pada non fisik yang terdapat dalam interaksi guru dan siswa pada proses pembelajaran. Kopetensi dan keprofesionalan dari seorang guru sangatlah dituntut oleh profesinya. Disiplin ilmu tertentu termasuk ilmu psikologi, hanya akan diperoleh melalui lembaga pendidikan profesi yakni Lembaga pendidikan keguruan atau tarbiyah. Dalam pendidikan profesi ini, seorang guru akan di bentuk dan di bekali ilmu. Agar ketika dilapangan sudah mampu untuk meraih keprofesionalan dibuktikan dengan kinerjanya.

Tanpa mengurangi peran didaktik dan metodik, ilmu psikologi berupaya memahami keadaan dan perilaku manusia, yakni para siswa yang memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, sehingga ilmu psikologi sangat penting bagi setiap guru. Dalam perspektif psikologi, dua anak kembar sekalipun, tidak pernah memiliki respon yang betul-betul sama dalam situasi proses pembelajaran. Apalagi antara individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, jelas berbeda responnya dalam proses pembelajaran. Setiap individu pasti memiliki bawaan yang berbeda, kematangan, jasmani, intelegensi, dan keterampilan motorik, mereka akan berbeda kepribadian. Perbedaan itu tampak dalam penampilan, dan cara mengaktualkan fikiran atau pendapat atau ide bahkan dalam memecahkan problem mereka masing-masing (Sumantri., 2015).

Dalam proses pembelajaran agama Islam, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut merupakan peristiwa dan proses psikologis. Peristiwa ini sangat perlu untuk difahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru, dalam memperlakukan siswa secara tepat. Setiap guru termasuk guru agama dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran, termasuk

psikologi PAI agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Bukan hanya guru yang bertugas di lembaga formal dan non formal yang membutuhkan ilmu psikologi, tapi dosen dan instruktur sekalipun juga membutuhkan ilmu psikologi tersebut.

Guru agama dalam proses pembelajaran agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar, sehingga mengandung atmosfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.

Psikologi Pembelajaran PAI penting dipelajari oleh setiap calon guru pendidikan agama Islam, karena dengan mempelajari psikologi pembelajaran PAI, guru akan memperoleh kemudahan, kelancaran dan energi baru dalam mengemban tugasnya. Psikologi pembelajaran PAI, bukan hanya memberi pedoman tentang berbagai teori pembelajaran, sistem persekolahan, masalah-masalah psikologis siswa, tetapi sampai tahap mengenai studi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak-anak hingga masa remaja.

Kewajiban menguasai ilmu psikologi bagi tiap guru, merupakan mutlak. Ilmu psikologi mesti dipelajari guru PAI secara mendasar, dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Selain peran ilmu psikologi, membangun sikap spritual dan sikap sosial dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan, khususnya dari segi peserta didik. Mulyasa (2015) menyatakan dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku saat ini membangun sikap spritual dan sosial bertujuan untuk menghasilkan peserta lulusan yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integratif (Mulyasa., 2015).

Perkembangan Individu Dalam Konteks Belajar

Institusi sekolah yang dikemukakan oleh Alamsyah Said dan Andi Budiman Jaya(2015:15) adalah kumpulan peserta didik yang sedang berada pada usia tumbuh kembang untuk belajar. Gravitasi belajar siswa berpusat pada otak. Sebelum memulai belajar, pusatkan otak reptile peserta didik terlebih dahulu, ajar mereka sesuai gaya belajar dan modalitas belajarnya, dan masukkan informasi pengetahuan lewat jendela otak (lobus) kecerdasan peserta didik yang terbuka lebar. Pembahasan tentang perkembangan individu dalam konteks belajar, amat penting karena :

- a. Praktek mengajar yang efektif didasarkan atas perkembangan kematangan dan kesiapan para siswa.
- b. Manusia sedikit sekali dibekali dengan perilaku isntingtif, maka untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan ia harus mengembangkan berbagai jenis perilaku yang dapat memudahkan dalam menyesuaikan diri.
- c. Pendidikan yang mengabaikan prinsip-prinsip perkembangan akan mengalami hambatan-hambatan dan kegagalan.
- d. Pendidikan itu sendiri adalah hasil dan proses perkembangan. Individu sebagai makhluk hidup mengalami proses perkembangan.
- e. Perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan kearah lebih maju atau kearah peningkatan.

Adapun cakupan dari pembelajaran ilmu psikologi adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen ruang belajar (kelas) yang sekurang-kurangnya meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas yang kondusif.
- b. Metodologi pembelajaran
- c. Motivasi peserta didik
- d. enanganan peserta didik yang luar biasa
- e. Penanganan siswa yang berperilaku menyimpang(maladaptif)
- f. Pengukuran kinerja akademik siswa.
- g. Pendayagunaan umpan balik (*feed back*) dan penindak lanjutan.

Pendapat Hamalik tentang pokok bahasan psikologi pendidikan, psikologi belajar mencakup :

- a. Uraian bendasar tentang psikologi belajar dan mengajar
- b. Perbedaan-perbedaan individual
- c. Guru sebagai pribadi kunci, peran guru sebagai pembimbing, kepribadian guru sebagai faktor utama dalam mengajar, dan ciriciri guru yang efektif. (Hamalik,1992).

Pendapat Surya (Thohirin,2005:19) Psikologi pembelajaran pembahasannya mencakup:

- a. Teori-teori pembelajaran
- b. Aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran.
- c. Aspek-aspek tingkah laku pembelajaran

- d. Psikologi mengajar
- e. Psikologi guru

Bila melihat rujukan pada cakupan pembelajaran ilmu psikologi diatas, psikologi pembelajaran PAI juga mencakup hal-hal yang demikian, namun dalam perspektif Islam. Dalam psikologi pembelajaran PAI lebih menekankan pada aspek perilakunya. Untuk meningkatkan potensi kecerdasan peserta didik, yang mesti dilakukan guru adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk bermain dan berkeaktivitas
- b. Memberi suasana aman dan bebas secara psikologis
- c. Menerapkan disiplin yang tidak kaku, peserta didik boleh mempunyai gagasan sendiri dan dapat berpartisipasi secara aktif
- d. Memberi kebebasan berfikir kreatif dan partisipatif secara aktif (Hamzah, 2009).

Ciri-Ciri Khusus Perilaku Mengajar dan Belajar

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Untuk mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, seorang pengajar harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata Pelajaran yang diajarkan.
- b. Memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepatan
- c. Memiliki kesabaran, keakraban, dansensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
- d. Memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada siswa.
- e. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya
- f. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

Para pengajar harus memahami aspek-aspek internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi perilaku siswa. Perilaku aspek internal yang mesti difahami diantaranya; Potensi, prestasi, kebutuhan, minat, sikap, pengalaman, kebiasaan, emosi, motivasi, kepribadian, perkembangan, keadaan fisik, cita-cita dan lain sebagainya. Untuk mengetahui ini semua, dapat kita lakukan dengan cara melakukan studi dokumentasi, observasi kunjungan kerumah, kuesioner(daftar isian), wawancara tes. Pelajar yang efektif adalah yang mampu melakukan kegiatan belajar dengan memperoleh hasil sebaik-baiknya dan dapat diterapkandalam berbagai aspek kehidupannya (Hamalik, 1992).

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri perubahan secara spesifik sebagai berikut :

- a. Perubahan intensional . Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman dan praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, bukan kebetulan.
- b. Perubahan positif dan aktif. Perubahan bersifat positif maknanya, bermanfaat dan sesuai harapan. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (perubahan karena usaha siswa itu sendiri).
- c. Perubahan efektif dan fungsional. Perubahan karena proses belajar bersifat efektif yakni berdaya guna. Artinya membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan fungsional bermakna relatif menetap, atau ada kapan saja dibutuhkan. Misalnya ketika siswa menempuh ujian atau ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Perubahan efektif dan fungsional ini bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan positif lainnya.

Faktor-Faktor Psikologis yang Terkait Dengan Pembelajaran PAI

Faktor-faktor yang terkait psikologi belajar yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari dua aspek, yaitu :

- a. Aspek Fisiologis. Aspek ini berkenaan dengan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan fungsi-fungsi tubuh atau cacat salah satu anggota tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.
- b. Aspek Psikologis. Faktor aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kalitas dan kuantitas belajar siswa, diantaranya : tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, intelegensi, perhatian, kesiapan, kematangan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran berhasil dengan maksimal apabila seorang guru mampu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya saat proses pembelajaran. Artinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, mesti difahami dan dicarikan solusi terhadap permasalahan yang muncul (Syah, 1996).

SIMPULAN

Ilmu psikologi mempunyai keterkaitan yang erat terhadap proses pembelajaran, ilmunya disebut dengan psikologi pembelajaran agama islam, bedanya dengan psikologi pembelajaran umum hanyalah pada berbasis keislaman. Tanpa adanya ilmu psikologi dalam proses pembelajaran, maka akan berakibat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal dan proses pembelajarannya pun akan berjalan tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2005). Pengantar Psikologi Pendidikan. . Aceh: Penerbit Yayasan Pena.
- Daradjat, Z. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik. (1992). Psikologi belajar dan me. Bandung: Sinar Baru.
- Marlina, E. (2012). Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol.6 no 2,,253.
- Mulyasa. (2015). Guru Dalam Implementasi Kurikulum2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia.
- REFIKA. (2019). URGENSI ILMU PSIKOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Nathiqiyah |Vol. 2 No. 1 Jan-Jun .
- Safwan. (2005). Pengantar Psikologi Pendidikan. Aceh: Penerbit Yayasan Pena.
- Siti Habibah, M. S. (2020). URGENSI ILMU PSIKOLOGI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP MOTIVASI IBADAH SISWA. Volume IX, Nomor 2, Juli – Desember.
- Sumantri., M. S. (2015). Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sururin. (2004). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Grafindo Persada.
- Syah, M. (1996). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2005). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zed., M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia.